



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Desa Di Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara

The Influence of Education Level and Accounting Understanding on the Quality of Financial Reports in Villages in Mori Atas District, North Morowali Regency

Yolanda Nofianita^{1*}, Arif Widyatama², Siti Zuhroh³

^{1,2,3}Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu

*Corresponding Author: E-mail: nofianitayolanda@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 12 Nov, 2025

Accepted: 11 Dec, 2025

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan,
Pemahaman Akuntansi dan
Kualitas Laporan Keuangan

Keywords:

*Education Level, Accounting
Understanding and Financial
Report Quality*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the partial and simultaneous influence of Education Level (X1) and Accounting Understanding (X2) on the Quality of Financial Reports (Y). The data used in this study are qualitative data consisting of primary and secondary data. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of the simultaneous regression test (F test), education level and accounting understanding have an influence on the quality of financial reports. In the partial test (t test), both education level and accounting understanding have an influence on the quality of financial reports.

DOI: [10.56338/jks.v8i12.8013](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8013)

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Keberhasilan pengelolaan keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dana desa, tetapi juga sangat bergantung pada kompetensi aparatur desa yang mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan desa menjadi instrumen utama dalam memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang berkualitas menuntut pemahaman

teknis serta kemampuan analitis yang memadai, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman kerja di bidang akuntansi dan keuangan.

Sumber daya manusia memegang peranan sentral dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Eka & Wardani (2017), kompetensi aparatur desa yang meliputi latar belakang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan lebih mampu memahami prosedur pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian informasi keuangan sesuai standar yang berlaku. Begitu pula pelatihan dan pengalaman kerja memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman praktis mengenai proses akuntansi pemerintahan. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat desa sebagai entitas pelaporan wajib menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan anggarannya.

Sekaran & Bougie (2017) menekankan bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kompetensi aparatur desa sering kali menjadi penyebab utama rendahnya kualitas laporan keuangan yang disusun. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus melakukan pembinaan, pelatihan, serta peningkatan kapasitas melalui berbagai program pengembangan aparatur desa. Kompetensi sumber daya manusia dalam konteks penyusunan laporan keuangan desa mencakup tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi pemerintahan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang sebelumnya telah diperoleh. Tingkat pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan wawasan, nalar analitis, serta kemampuan memahami peraturan dan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan. Murina & Rahmawaty (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Sukriani et al. (2018) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki aparatur desa, semakin baik pula pemahaman mereka dalam menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan.

Namun, sejumlah penelitian lain menghasilkan temuan yang berbeda. Wungow et al. (2016) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pendapat responden dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua pegawai dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman mendalam mengenai pengelolaan laporan keuangan, terutama jika penempatan pegawai tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Temuan serupa ditunjukkan oleh penelitian Hijriyanah & Yanti (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Inkonsistensi temuan-temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang menguji kembali variabel tingkat pendidikan dalam konteks kualitas laporan keuangan desa.

Di sisi lain, pemahaman akuntansi juga merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada kerangka konseptual dan standar akuntansi pemerintahan yang mencakup prinsip, prosedur, serta pedoman penyajian informasi keuangan pemerintah. Aparatur desa yang memahami siklus akuntansi pemerintahan, mulai dari tahap pencatatan, pengikhtisan hingga pelaporan, akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Diani (2014) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi pemahaman akuntansi aparatur desa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Namun, penelitian Aroginanto et al. (2023) menghasilkan temuan berbeda, yaitu pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dianalisis lebih

mendalam dalam konteks pemerintahan desa, mengingat karakteristik tugas, struktur organisasi, dan tingkat kompetensi aparatur desa memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Selain itu, perkembangan teknologi dalam pengelolaan keuangan desa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) telah diterapkan untuk membantu aparatur desa dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai standar. Namun, hasil observasi awal di beberapa desa di Kecamatan Mori Atas menunjukkan bahwa meskipun aplikasi SISKEUDES telah digunakan, sebagian aparatur desa masih belum memahami cara pengoperasiannya secara optimal. Minimnya pemahaman mengenai akuntansi pemerintahan dan rendahnya kemampuan teknis dalam menggunakan aplikasi tersebut menyebabkan laporan keuangan desa yang dihasilkan masih kurang berkualitas. Kondisi ini semakin menggambarkan pentingnya kompetensi aparatur desa dalam hal tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Desa-desa di Kecamatan Mori Atas merupakan wilayah yang belum banyak diteliti terkait kualitas laporan keuangannya, padahal tantangan dalam pengelolaan keuangan desa di wilayah tersebut relatif besar. Minimnya akses, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji kualitas laporan keuangan desa melalui dua indikator utama, yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual kompetensi aparatur desa dalam menghasilkan laporan keuangan.

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta minimnya penelitian terkait kualitas laporan keuangan di Kecamatan Mori Atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa, serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang program penguatan kapasitas aparatur desa secara lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

TEORI Laporan Keuangan Desa

Menurut IAI (2022), laporan keuangan merupakan bagian penting dari proses pelaporan yang berisi informasi menyeluruh mengenai posisi keuangan, hasil operasi, arus kas, serta catatan penjelas lainnya. Laporan ini menjadi dasar dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan terkini baik pada tanggal tertentu (untuk neraca) maupun periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dalam konteks desa, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa terhadap pengelolaan keuangan desa, yang diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Kepala desa wajib menyampaikan Laporan Realisasi APB Desa setiap semester kepada bupati/walikota. Dengan demikian, laporan keuangan desa dapat dipahami sebagai dokumen resmi yang mencerminkan penggunaan sumber daya desa serta capaian pemerintah desa dalam mengelola anggaran desa secara transparan dan akuntabel.

Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan tersebut memenuhi standar dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dianggap berkualitas jika mampu menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, serta andal bagi pengguna, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. SAP (PP 71 Tahun 2010) menetapkan empat karakteristik utama laporan keuangan yang berkualitas:

1. Relevan: informasi memiliki nilai umpan balik, prediktif, lengkap, dan tepat waktu.
2. Andal: bebas dari kesalahan material, jujur dalam penyajian, dapat diverifikasi, dan bersifat netral.
3. Dapat dibandingkan: konsisten antarperiode serta dapat dibandingkan dengan entitas lain.
4. Dapat dipahami: disajikan dalam bahasa dan format yang mudah dipahami oleh pengguna.

Kualitas laporan keuangan desa mencerminkan tingkat akuntabilitas pemerintah desa dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan dan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa anggaran telah digunakan secara benar.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang melalui jenjang pendidikan formal maupun informal (Wirawan et al., 2019; UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi serta memahami tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hasibuan (2017) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang sistematis dan terorganisir untuk membentuk pengetahuan teoritis seseorang. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memecahkan masalah, menyerap informasi baru, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi atau prosedur kerja. Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat dipahami sebagai jenjang yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

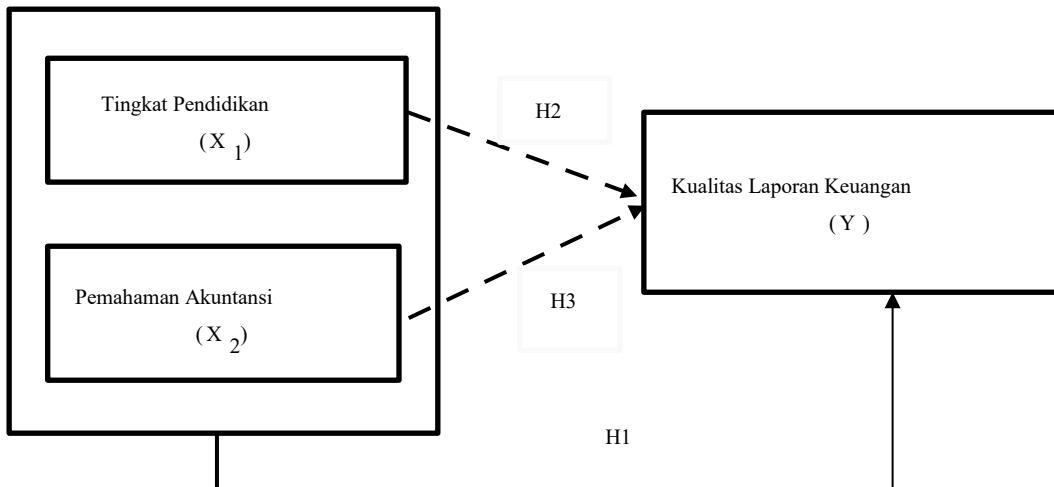
Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan pembangunan nasional (Widiansyah, 2017). Pendidikan mendorong masyarakat untuk berpikir terbuka, menerima ide baru, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan. Di tingkat ekonomi, pendidikan membantu peningkatan keterampilan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, pendidikan juga membentuk tenaga kerja yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar kerja. Indikator tingkat pendidikan mencakup pendidikan formal, seperti SD hingga perguruan tinggi, serta pendidikan informal yang diperoleh dari keluarga, lingkungan, dan pengalaman hidup

Pemahaman Akuntansi

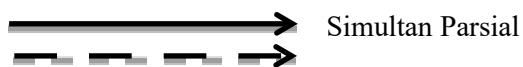
Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep, prinsip, dan proses akuntansi secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Akuntansi dipandang sebagai bahasa bisnis yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (IAI, 2018). Orang yang memiliki pemahaman akuntansi mampu melakukan proses pencatatan ke dalam jurnal, memposting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun laporan keuangan, hingga menginterpretasikan hasilnya. Dalam penelitian ini, pemahaman akuntansi dilihat melalui tiga tahapan utama siklus akuntansi:

1. Pencatatan: mengumpulkan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal dan buku besar.
2. Pengikhtisaran: menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.
3. Pelaporan: menyusun laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi yang baik akan membantu individu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan dapat dipertanggungjawabkan.



Keterangan:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan data dan menganalisis hubungan antara variabel Tingkat Pendidikan (X₁), Pemahaman Akuntansi (X₂), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Penelitian dilaksanakan di desa-desa Kecamatan Mori Atas, Kabupaten Morowali Utara. Data penelitian terdiri atas data kualitatif (uraian karakteristik responden) dan data kuantitatif (angka dari hasil kuesioner). Sumber data meliputi data primer dari kuesioner perangkat desa dan data sekunder seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner skala Likert, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh perangkat desa (144 orang), dengan sampel 59 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin serta metode random sampling. Variabel penelitian terdiri atas:

1. X₁ (Tingkat Pendidikan), diukur melalui jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.
2. X₂ (Pemahaman Akuntansi), diukur berdasarkan PSAP No. 01 (tujuan pelaporan, tanggung jawab, komponen laporan keuangan, identifikasi laporan, periode pelaporan).
3. Y (Kualitas Laporan Keuangan), diukur melalui karakteristik SAP (relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami)

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, kemudian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas ($Cronbach\ Alpha > 0,60$). Data ordinal dari kuesioner ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan Metode Successive Interval (MSI). Analisis data mencakup analisis deskriptif, regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial. Selain itu, digunakan uji korelasi untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel dan uji determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel X₁ dan X₂ mampu menjelaskan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mori Atas, Kabupaten Morowali Utara, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh sampel terpenuhi 100% dan memberikan gambaran demografi yang beragam. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 16 orang, disusul usia 31–40 tahun sebanyak 14 orang, usia 41–50 tahun sebanyak 9 orang, dan usia 51–60 tahun sebanyak 3 orang. Dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki berjumlah 23 orang (54,8%), sementara perempuan berjumlah 19 orang (45,2%). Dari segi pendidikan terakhir, responden paling banyak berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 54,8%, sedangkan lulusan sarjana (S1) sebanyak 45,2%. Masa kerja responden juga menunjukkan bahwa sebagian besar telah bekerja antara 6–10 tahun (52,38%), sementara sisanya memiliki masa kerja 1–5 tahun (47,62%). Adapun latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak berasal dari bidang akuntansi, yaitu sebesar 64,9%, sedangkan sisanya berasal dari pendidikan akuntansi (9,5%), manajemen (11,9%), dan ekonomi (14,3%). Gambaran ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki karakteristik yang beragam dari aspek usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, maupun latar belakang pendidikan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil tabulasi data untuk masing-masing variabel menunjukkan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap indikator Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 1. Frekuensi Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Mean
1	Tingkat Pendidikan (X1)	3,95
2	Pemahaman Akuntansi (X2)	3,89
3	Kualitas Laporan keuangan (Y)	3,98

Sumber: Data Diolah 2024

Pada variabel Tingkat Pendidikan, nilai mean keseluruhan sebesar 3,95 yang termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa pendidikan aparatur desa di Kecamatan Mori Atas cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas, khususnya dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Item dengan mean tertinggi adalah pernyataan mengenai kontribusi pendidikan terhadap kemampuan menyelesaikan laporan keuangan menggunakan Siskeudes, sedangkan mean terendah terdapat pada pemahaman teknologi informasi dalam penyusunan laporan, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan kompetensi teknis.

Selanjutnya, variabel Pemahaman Akuntansi memperoleh mean total 3,89 yang juga berada pada kategori baik, mencerminkan bahwa aparatur desa telah memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Pernyataan dengan mean tertinggi menggambarkan kemampuan responden dalam menyajikan transaksi sesuai substansi ekonomi, sedangkan mean terendah menunjukkan masih lemahnya pemahaman mengenai akun buku besar dan pencatatan kewajiban.

Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan, diperoleh mean sebesar 3,98 yang termasuk kategori baik, menandakan bahwa laporan keuangan desa telah disajikan secara akurat, relevan, dan

andal. Pernyataan dengan mean tertinggi berkaitan dengan kejelasan informasi yang dihasilkan oleh Siskeudes, sementara mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai penerbitan laporan keuangan untuk kepentingan tertentu, yang justru menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas.

Secara keseluruhan, seluruh variabel cenderung mendapat tanggapan positif, terlihat dari nilai rata-rata yang berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan di Kecamatan Mori Atas berada pada kondisi yang mendukung pelaksanaan pengelolaan keuangan desa secara efektif. Kombinasi ketiga aspek ini menunjukkan adanya sinergi positif yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, aparatur desa di Kecamatan Mori Atas tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, tetapi juga siap dalam mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, serta evaluasi kinerja keuangan desa secara lebih profesional dan berbasis data.

Hasil Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

No	Model	Standardized Coefficients	Hasil Uji t	Probabilitas (Sig t)	R Parsial
1.	Constanta (a)	-3.007	-0.528	0.601	
2.	Tingkat Pendidikan	0.417	4.125	0.000	0.551
3.	Pemahaman Akuntansi	0.547	5.419	0.000	0.655
	Multiple R	= 0,873		F hitung	= 62,28 F
	R Square	= 0,762		tabel	= 3,23 t tabel
	Adjusted R Square	= 0,749		= 2,02108 Sig F	=
	α	= 0,05			0,000

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = -3.007 + 0.417X_1 + 0.547X_2$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai -3,007, yang berarti tanpa adanya pengaruh kedua variabel tersebut, kualitas laporan keuangan berada pada nilai negatif. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,417 menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana setiap kenaikan 1% tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 41,7%. Sementara itu, pemahaman akuntansi memiliki koefisien 0,547 yang juga menunjukkan pengaruh positif, sehingga peningkatan 1% dalam pemahaman akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 54,7%.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat, yang ditunjukkan oleh nilai Multiple R sebesar 0,873 serta R Square sebesar 0,762. Nilai ini mengindikasikan bahwa 76,2% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Human Capital Theory (Becker, 1993) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan

dan kompetensi individu, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas, termasuk pengelolaan keuangan. Aparatur desa dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam memahami regulasi, melakukan pencatatan, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Secara parsial, tingkat pendidikan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung $4,125 > t$ tabel $2,02108$ dan nilai signifikansi $0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa aparatur dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan analitis dan teknis yang lebih baik, sehingga lebih mampu memahami regulasi, standar akuntansi, serta prosedur pelaporan keuangan. Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, sesuai standar, dan informatif bagi pemangku kepentingan. Pendidikan juga membantu aparatur menghadapi situasi kompleks dalam pengelolaan keuangan dan memperkuat akuntabilitas publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmansyah et al. (2022), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan pemahaman dan ketepatan penyajian informasi. Pemahaman akuntansi juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $5,419 > t$ tabel $2,02108$ dan signifikansi $0,000$. Variabel ini menjadi faktor paling dominan, ditunjukkan oleh nilai standardized coefficient sebesar $0,547$ dan korelasi parsial sebesar $0,655$. Temuan ini memperkuat teori Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) yang menekankan pentingnya kompetensi akuntansi dalam meminimalkan kesalahan pelaporan serta meningkatkan akuntabilitas. Aparatur desa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan mampu menyajikan laporan keuangan secara benar, transparan, dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Darmansyah et al., (2022), dimana pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Secara simultan, tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dibuktikan dengan nilai F hitung $62,28 > F$ tabel $3,23$ dan nilai signifikansi $0,000$. Temuan ini relevan dengan Darmansyah et al., (2022), dimana kombinasi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung transparan dan akuntabel. Hal ini karena kedua variabel tersebut saling melengkapi: pendidikan meningkatkan kemampuan berpikir analitis, sementara pemahaman akuntansi meningkatkan keterampilan teknis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman akuntansi aparatur, maka kualitas pengelolaan keuangan akan semakin meningkat. Kedua variabel tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip good governance

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan di Kecamatan Mori Atas. Model penelitian mampu menjelaskan $76,2\%$ variasi pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Secara parsial, kedua variabel, baik tingkat pendidikan maupun pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, namun pemahaman akuntansi menjadi variabel yang paling dominan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan ini menguatkan teori modal manusia dan teori

keagenan yang menekankan pentingnya kompetensi aparatur dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan kapasitas aparatur desa. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan Human Capital Theory dan Agency Theory bahwa pendidikan dan pemahaman akuntansi merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu meningkatkan kompetensi aparatur melalui pelatihan akuntansi, bimbingan teknis Siskeudes, serta peningkatan pendidikan formal. Dari sisi kebijakan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program pengembangan SDM desa guna memastikan pengelolaan keuangan lebih transparan dan sesuai standar. Selain itu, adanya sisa variasi yang belum terjelaskan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel lain seperti teknologi informasi atau pengawasan internal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah desa di Kecamatan Mori Atas terus meningkatkan kapasitas aparatur melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya terkait akuntansi desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat program pendampingan dan supervisi agar aparatur tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peningkatan tingkat pendidikan formal bagi aparatur desa dapat dipertimbangkan sebagai upaya memperkuat kompetensi teknis dalam pengelolaan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengawasan internal, kompetensi teknologi informasi, serta dukungan organisasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroginanto, A., Triatmaja, M. F., Purnomo, D. E., & Yohani, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Batik Binaan Dinkop Umkm Dan Naker Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Nerca*, 19
- Becker, Gary Stanley. (1993). *Human Capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education* 3rd edition. London : The University of Chicago Press, Ltd
- Darmansyah, S., Usdeldi, & Putriana, M. (2022). Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Di Desa Sungai Jambat Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 1(4), 30–42
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Akuntansi, Program Studi Ekonomi, Fakultas Padang, Universitas Negeri*.
- Eka, N., & Wardani, K. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Danpengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Kualitaspenyajian Informasi Akuntansi Syariah(Studi Kasus Pada KJKS BMT Tumang). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hijriyanah, A., & Yanti, H. B. (2023). Laporan Keuangan Umkm (Studi Pada Umkm Kecamatan Kalideres). *Ebid : Ekonomi Bisnis Digital*, 1, 171–178.

- (IAI), I. A. I. (2022). psak 1
- Indonesia, R. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Indonesia, R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 1.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. Journal of Financial Economics. V.3, No. 4, pp. 305- 360.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Depok : Rajawali Pers
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 170–178
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(3), 111–120.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan,Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi
- Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 2, 85–97
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. XVII(2).
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Terhadap Kinerja Karyawan. Bisma: Jurnal Manajemen, 5(1), 60–67.
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING “GOODWILL,” 7(2), 174–188.